

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, aspek ekonomi dan politik. Sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataan ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta mamupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan berbelanja sehingga secara langsung menimbulkan permintaan akan barang, modal, dan bahan untuk berproduksi memenuhi permintaan wisatawan kan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Spillane, 1994).

Kepariwisataan dikembangkan tidak hanya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi mempunyai tujuan luas meliputi aspek sosial budaya, politik dan hankamnas. Perkembangan pariwisata yang menyangkut berbagai bidang

menyebabkan bidang pariwisata menjadi lahan industri, karena kegiatan di bidang jasa ini berkaitan sangat erat dengan berbagai macam kegiatan ekonomi, penyediaan sarana dan prasarana, perhotelan, restoran/usaha pangan, transportasi/jasa perjalanan, kerajinan, pendidikan, kesenian dan sebagainya. Aspek non-ekonomis pembangunan pariwisata sangat erat kaitannya dengan ekonomisnya (Sujali, 1989). Pengembangan pariwisata tidak terlepas dari kesadaran masyarakat untuk menjaga dan memelihara lingkungan yang dijadikan sebagai tempat tujuan wisata karena tanpa adanya kerja sama masyarakat dengan pemerintah maka tempat yang dijadikan sebagai objek wisata tidak akan berkembang, maka dari itu kesadaran dan dukungan sepenuhnya harus tetap terjaga, daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

Pada tahun 2000 sektor pariwisata di Indonesia telah menyumbang sebesar 9,27% dari Gross National Product (GNP), serta mampu menyerap 8% tenaga kerja (Sukma Arida, 2009). Indonesia telah menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi penting. Pariwisata mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, dikeluarkannya Undang-undang Tahun 2009 No 10 tentang kepariwisataan adalah sebagai dasar pijakan penyelenggaraan kepariwisataan yaitu:

- a. meningkatkan pertumbuhan ekonomi,
- b. meningkatkan kesejahteraan rakyat,
- c. menghapus kemiskinan,
- d. mengatasi pengangguran,
- e. melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya,
- f. memajukan kebudayaan,
- g. mengangkat citra bangsa,
- h. memupuk rasa cinta tanah air,
- i. memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan
- j. mempererat persahabatan antar bangsa.

Alasan pariwisata dipacu untuk dijadikan komoditi andalan disamping migas sebagai komoditi pendukung kelangsungan pembangunan nasional antara lain adalah : (a) pola perjalanan wisata yang terus-menerus meningkat dari tahun ketahun, (b) pariwisata tidak begitu begitu terpengaruh gejolak ekonomi dunia, disamping pertumbuhannya laebih cepat dari pada pertumbuhan ekonomi dunia, (c) meningkatkan kegiatan ekonomi daerah dan pengaruh ganda dari pengembangan pariwisata tampak lebih nyata, (d) komoditi pariwisata tidak mengenal proteksi atau quota seperti komoditi lainnya, (e) potensi pariwisata di Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia tidak akan habis terjual, dan (f) pariwisata sudah menjadi kebutuhan hidup manusia pada umumnya (Gamal Suwanto, 1997).

Pemerintah telah menetapkan dan mengelompokkan daerah tujuan wisata ke dalam wilayah tujuan wisata dengan maksud menyebarkan kunjungan wisatawan dan pengembangannya di Indonesia. Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang termasuk dalam wilayah tujuan wisata D yang terdiri dari Jawa Timur, Bali, NTB, dan NTT. Presiden Republik Indonesia dalam rangka memajukan pariwisata NTB mencanangkan Visit Lombok Sumbawa 2012, dengan program ini diharapkan akan menciptakan sinergi positif dan saling mendukung antara pariwisata, dunia usaha, pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Nusa Tenggara Barat dengan keberagaman suku bangsa yang hidup dalam kedamaian dengan toleransi yang tinggi merupakan aset yang berharga. Obyek wisata yang beragam juga akan menambah daya tarik wisatawan. Aset inilah yang membuat seni, budaya dan tradisi di Propinsi yang dikenal dengan sebutan Bumi Gora ini, menjadi lebih unik, kaya, beragam dan berkarakter. Masyarakat NTB yang terkenal heterogen karena ditempati berbagai suku bangsa, Sasak Lombok, Samawa Sumbawa dan Mbojo Bima sebagai suku asli serta suku Bali, Jawa dan yang lainnya, menjadikan NTB memiliki identitas tersendiri secara sosiokultural.

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau besar dan kecil yang memiliki keindahan dan keunikan masing-masing dan sangat potensial untuk pengembangan pariwisata baik itu destinasi maupun daya tarik

wisata. Pertumbuhan pariwisata Indonesia selalu di atas pertumbuhan ekonomi Indonesia, pengembangan pariwisata di Indonesia dititik beratkan pada setiap daerah, karena daerah yang memiliki potensi serta obyek dan daya tarik wisata (Ridwan, 2012). Pulau Lombok merupakan salah satu pulau di Indonesia yang menjadi destinasi wisata. Daya tarik wisata yang dimiliki merupakan daya tarik wisata alam dan budaya. Kondisi daya tarik wisata alam terdiri dari panorama alam, hutan lindung dan hutan kemasyarakatan, gunung dan bukit, sungai, lembah, pantai yang memiliki pasir putih, persawahan yang hijau, dan keanekaragaman potensi bahari. Pariwisata budaya mengalami perkembangan yang positif. Keselarasan antara budaya masyarakat sasak dengan budaya masyarakat Hindu terjalin dengan baik, sehingga menambah daya tarik wisata di Pulau Lombok dan menarik wisatawan ke Lombok Tengah. Pengembangan pariwisata Lombok Tengah bersifat tradisional. Konsep pengembangan yang dilakukan tidak melihat pengaruh dimassa yang akan datang. Banyak Hotel & Restaurant yang dibangun di kawasan hijau. Pembangunan daya tarik wisata di Lombok Tengah belum bertumpu pada konsep-konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab pembangunan pariwisata memberikan izin kepada para investor asing sehingga pariwisata Lombok Tengah dikuasai oleh investor asing.

Kawasan wisata Lombok Tengah yang sudah berkembang yaitu Kawasan Wisata Kuta, Kawasan Wisata Sade, Kawasan Wisata Selong Belanak, Kawasan 2 Wisata Sukarare, dan Kawasan Wisata Batu Keliang Utara. Pariwisata di Lombok Tengah memiliki potensi alam dengan berbagai jenis atraksi wisata yang dikunjungi oleh wisatawan. Perkembangan destinasi wisata, baik alam maupun budaya merupakan pemicu ekonomi yang memberikan dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat. Indonesia juga merupakan negeri yang kaya akan pariwisatanya, mulai dari wisata alam yang berada di darat maupun di lautan, wisata budaya, wisata sejarah hingga wisata kulinernya.

Kabupaten Lombok Tengah merupakan daerah yang memiliki keunikan potensi wisata tersendiri yang mampu menarik minat wisatawan mancanegara dan wisatawan

domestik untuk berkunjung ke Lombok Tengah, dan salah satu yang menjadi destinasi pariwisata di Lombok yaitu pantai Kute Lombok, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Daya tarik untuk wisata terdiri dari daya tarik sosial budaya dan alam maupun buatan. Wisata alam yang ada di Lombok Tengah cukup beragam dan bervariasi mulai dari ujung utara sampai selatan mulai dari wisata air terjun (*water fall*), hingga keindahan pantainya. Daya tarik wisata sosial budaya maupun wisata buatan yang cukup banyak dan bervariasi mulai dari keunikan tradisi, sosial budaya masyarakatnya, peninggalan sejarah, kesenian serta kerajinan. Objek dan daya tarik wisata (ODTW) yang terdapat di Lombok Tengah terdiri dari daya tarik wisata: bahari, alam, sejarah, religi, tirta, kerajinan dan seni, serta daya tarik wisata adat. Kepariwisataan di Lombok Tengah tidak kalah dengan daerah lain yang ada di seluruh Indonesia, di Lombok juga memiliki potensi dan daya tarik wisata yang eksotis, indah dan beragam, baik itu wisata sosial budaya maupun alam seperti yang telah diuraikan di atas yang tersebar di seluruh Lombok Tengah.

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan di sektor pariwisata adalah meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata. Semakin banyak wisatawan yang datang berkunjung maka akan semakin banyak menguntungkan terutama dari segi finansial, oleh karena itu setiap daerah yang punya obyek dan daya tarik wisata (ODTW) akan berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar diminati oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Data Kunjungan dan Menginap Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara Tahun 2012-2013

No	Tahun	Wisatawan		Keterangan
		Mancanegara	Nusantara	
1	2012-2013	63.118	195.465	Berkunjung
2	2012-2013	58.364	23.533	Menginap

Sumber: Statistik Kepariwisataan Kabupaten Lombok Tengah, 2013

Semenjak diselenggarakannya Festival Bau Nyale sebagai kegiatan tahunan masyarakat Lombok Tengah, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) maupun wisatawan nusantara (wisnu) tiap tahunnya mengalami peningkatan, dari tahun 2012 – 2013 kunjungan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan dari 58.364 orang meningkat menjadi 63.118 orang demikian pula dengan wisatawan nusantara dengan waktu yang sama dari 23,533 orang meningkat menjadi 195,465 orang.

Lombok Tengah merupakan wilayah yang memiliki potensi wisata yang tidak kalah dengan daerah – daerah yang terdapat di Indonesia, Lombok tengah juga merupakan gerbang masuk wisatawan yang menggunakan jasa transportasi udara yang berkunjung ke daerah ini karena dengan adanya Bandara Internasional Lombok (BIL) ini, menjadi salah satu sarana yang menunjang untuk perkembangan obyek wisata Lombok Tengah secara umum. Tempat – tempat yang memiliki potensi wisata antara lain sebagai berikut.

➤ **Obyek Wisata Alam (Hutan atau Perairan Pedalaman)**

- Benang Setokel dan Benang Kelambu. Daya tariknya adalah Air Terjun, Outbond Area, Camping, keindahan alam serta pengamatan flora dan fauna. Jarak dari Kota Praya sekitar 30 km
- Aik Bukak. Daya tariknya adalah pemandian kolam renang, Outbond Area Camping, dan keindahan alam yang masih alami. Jarak dari Kota Praya sekitar 30 km

➤ **Obyek Wisata Alam (Bahari)**

- Pantai Gerepuk dan Pantai Awang daya tariknya adalah keindahan pantai dengan pasir putihnya, perkampungan nelayan, budidaya rumput laut serta mempunyai ombak yang bagus untuk surfing.
- Pantai Tanjung Aan daya tariknya adalah keindahan pantai yang masih alami, cuaca yang panas sangat bagus untuk tempat berjemur, dan ombaknya yang tenang serta keindahan bawah lautnya.

- Pantai Kuta dan Pantai Seger daya tarik pantai ini adalah pesona keindahan pantai dan keindahan bawah lautnya masih sangat alami, perbukitan, dan kedua pantai ini juga sebagai tempat diadakannya festival Bau Nyale.
- Selong Belanak daya tarik utama pantai ini adalah garis pantai yang luas, hamparan pasir putih yang masih alami, kampung nelayan, perbukitan yang hijau serta ombaknya yang tenang sehingga sangat cocok untuk olahraga senorkling.
- Pantai Mawi daya tariknya adalah surganya bagi pencinta olahraga surfing atau selancar karena pantai ini memiliki ombak terbaik dibandingkan pantai-pantai lainnya serta keindahan pantai ini yang diapit oleh perbukitan sehingga sangat cocok untuk tempat bersantai.
- Pantai Are Guling daya tarik utama pantai ini adalah tempat berkumpulnya para pencinta olahraga terjun payung karena pesona keindahan kawasan pantai ini sangat mendukung untuk hobi yang satu ini
- Pantai Mawun daya tarik dari pantai ini adalah pasir putih, perbukitan, sunset, dan keindahan bawah laut. Pesona pantai ini sangat cocok untuk para wisatawan yang ingin menghabiskan waktunya untuk bersantai

➤ **Obyek Wisata Alam (Geologi dan Vulkanologi)**

- Gunung Rinjani sangat terkenal daya tarik yang disuguhkan ditempat ini adalah kegiatan Trekking, pengamatan flora dan fauna, fotografi, mancing di danau dan bias juga dipakai untuk wisata religi.

➤ **Obyek Wisata Budaya (Peninggalan Sejarah)**

- Dusun Sade dan Dusun Nde, adalah rumah Tradisional, Kampung Tradisional, Tipologi permukiman suku sasak, kesenian daerah dan upacara adat
- Masjid Kuno, Rembitan, Masjid Gunung Pujut adalah Masjid kuno, tipologi Permukiman Suku Sasak dan Upacara Agama

- Makam Nyatok adalah makam Tokoh Agama Islam dan Makam Raja Pejanggik. Aktivitas wisata yang bisa dilakukan adalah belajar menenun, fotografi, wisata ziarah, pengamatan upacara agama dan penelitian.
- **Obyek Wisata Budaya (Kehidupan Masyarakat)**
 - Kerajinan Gerabah Penujak, Kerajinan Tenun Tradisional Sukarare, dan Kerajinan Anyaman Rotan/ Ketak Beleke. Aktivitas wisata adalah Study Tour, penelitian dan shopping. Pesona dari ketiga wisata ini adalah kerajinan asli suku sasak
- **Obyek Wisata Buatan (Olahraga Khusus)**
 - Bendungan Pengga dan Bendungan Batujai. Daya tarik utama wisata ini adalah keindahan bendungan dengan bangunan yang masih terjaga sangat kokoh serta keindahan alam disekitar bendungan yang masih alami
- **Obyek Wisata Buatan (Festival Khusus)**
 - Peresean daya tariknya adalah Tarung Peresean merupakan kesenian khas Suku Sasak Lombok yang dulunya bermula sebagai sebuah simbolis kegembiraan atau luapan emosi para prajurit Lombok dulu kala setelah berhasil melumpuhkan atau mengalahkan lawan di medan tempur.
 - Bau Nyale daya tariknya adalah kepercayaan masyarakat Lombok yang masih melekat tentang legenda Putri Mandalika serta keindahan alamnya yang masih terjaga secara alami
 - Gendang Belek daya tariknya adalah alat musik kesenian Suku Sasak Lombok yang sering dimainkan pada saat upacara adat

Analisis potensi pengembangan obyek wisata perlu dikaji untuk mengetahui potensi dan kelemahan pada obyek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Lombok Tengah, selain itu dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat untuk menyusun rencana dan program yang sesuai untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah. Perkembangan dan pembangunan pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah mengalami peningkatan yang

cukup baik. Berikut ditunjukkan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik di Kabupaten Lombok Tengah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisata Kabupaten Lombok Tengah
Tahun 2012-2014

No	Tahun	Wisatawan		Jumlah
		Mancanegara	Domestik	
1	2012	58.364	23.535	81.899
2	2013	77.278	25.15	102.428
3	2014	54.954	49.766	104.72
JUMLAH		190.296	94.451	289.047

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah

Permasalahan yang dihadapi pemerintah Kabupaten Lombok Tengah dalam mengembangkan pariwisatanya adalah kurang pengetahuan tentang tata cara dalam mempromosikan kepariwisataan di Lombok khususnya Lombok Tengah sendiri, konsep pengembangan yang dipakai juga masih menggunakan cara tradisional yang tidak memikirkan pengaruh perkembangan dimassa yang akan datang. Jumlah kunjungan wisatawan yang datang berkunjung ke Lombok Tengah mengalami penurunan pengunjung yang tidak stabil dari tahun ke tahun, pada tahun 2012 – 2014 jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan dari 58.364 orang meningkat menjadi 77.278 orang wisatawan mancanegara, demikian pula dengan wisatawan domestik dari 23.535 orang menjadi 25.15 orang wisatawan domestik. Kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik pada tahun terakhir mengalami penurunan hal ini disebabkan kurang giatnya pemerintah setempat dalam meningkatkan promosi tentang kepariwisataan di Kabupaten Lombok Tengah. Wisatawan domestik maupun mancanegara kurang mengetahui daya tarik dan potensi yang dimiliki Kabupaten Lombok Tengah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1.2.1 apakah faktor internal obyek dan eksternal obyek yang menentukan potensi pengembangan masing-masing obyek wisata di Kabupaten Lombok Tengah?, dan
- 1.2.2 obyek wisata yang manakah yang dapat dijadikan inti pengembangan wisata di Kabupaten Lombok Tengah?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1.3.1 mengkaji faktor internal dan eksternal yang berpotensi untuk pengembangan masing-masing obyek wisata, dan
- 1.3.2 menentukan obyek wisata yang dijadikan inti pengembangan wisata.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan:

- 1.4.1 untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan program S 1 Geografi pada Fakultas Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- 1.4.2 sebagai dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam menentukan kebijaksanaan program pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Lombok Tengah.
- 1.4.3 dapat memberikan sumbangan berupa data bagi perencanaan pembangunan, khususnya sektor pariwisata di kabupaten Lombok Tengah.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

- 1.5.1 Telaah Pustaka

Langkah awal dalam pengembangan obyek wisata yaitu dalam memilih dan menentukan sesuatu potensi obyek wisata yang pantas untuk dikembangkan atau mendapat urutan prioritas. Langkah ini dilaksanakan dengan harapan nantinya akan menghasilkan pembangunan obyek wisata yang optimal oleh karena itu evaluasi potensi yang perlu dilakukan adalah dengan mengadakan langkah-langkah:

1. seleksi terhadap potensi, hal ini dilakukan untuk memilih dan menentukan potensi obyek atau kawasan yang memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan ketersediaan dana.
2. evaluasi letak potensi terhadap wilayah, kegiatan ini mempunyai pemikiran tentang ada atau tidaknya pertentangan atau kesalah pahaman antar wilayah administrasi yang terkait, dan
3. pengukuran jarak antar potensi, sehingga perlu adanya peta agihan potensi obyek wisata.

Menurut Hadinoto (1996), pengembangan pariwisata dengan pola *mass tourism*, aspek potensi berupa atraksi wisata, aspek aksesibilitas, serta fasilitas sarana dan prasarana perlu dipertimbangkan, karena Hal ini penting untuk menarik lebih banyak wisatawan dan menahan mereka agar lebih lama di kawasan wisata.

Menurut Gamal Suwanto (2004), umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada:

1. adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih,
2. adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya,
3. adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka,
4. adanya sarana prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir,
5. objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya, dan

6. objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Menurut Pearce (1983), faktor-faktor lokasional yang mempengaruhi pengembangan potensi obyek wisata adalah kondisi fisis, aksesibilitas, pemilikan dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan serta faktor-faktor lain seperti upah tenaga kerja dan stabilitas politik. Unsur-unsur pokok yang harus diperhatikan meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur dan masyarakat/lingkungan (Suwanto, 2004). Faktor yang mempengaruhi potensi pariwisata tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Kondisi Fisis

Aspek fisis yang berpengaruh terhadap pariwisata berupa iklim (atmosfer), tanah batuan dan morfologi (litosfer), hidrosfer, flora dan fauna.

- b. Atraksi dan Obyek Wisata

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, misal adalah tari-tarian, nyanyian, kesenian daerah, upacara adat dan lain-lain (Yoeti, 1996). Obyek wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung.

- c. Aksesibilitas

Aksesibilitas berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata. Semakin mudah tempat tersebut dicapai maka akan menambahkan minat wisatawan untuk berkunjung.

- d. Pemilikan dan Penggunaan Lahan

Variasi dalam pemilikan dan penggunaan lahan dapat mempengaruhi lokasi tempat wisata, bentuk pengembangannya, dan terhadap arah pengembangannya.

- e. Sarana dan Prasarana

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung. Prasarana kepariwisataan ini berupa perhubungan, komunikasi, instalasi listrik, persediaan air minum, system irigasi, system perbankan dan pelayanan kesehatan (Yoeti, 1996).

Dalam UU RI No. 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7, tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan pariwisata meliputi:

- a. industri pariwisata,
- b. destinasi pariwisata,
- c. pemasaran, dan
- d. kelembagaan pariwisata.

Menurut Pitana dan Diarta (2009) aspek-aspek yang menunjang dalam pengembangan obyek wisata adalah:

1. tersedianya obyek dan daya tarik wisata,
2. aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran) yang mendukung dan mempermudah wisatawan untuk datang berkunjung ke obyek wisata,
3. karakteristik infrastruktur pariwisata yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang datang berkunjung ke obyek wisata, dan
4. Tingkat interaksi sosial melibatkan masyarakat sekitar obyek wisata.

Aspek-aspek tersebut juga menjadi pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Lombok Tengah dalam usahanya mengembangkan obyek pariwisata. Menurut Yoeti (1996), aspek-aspek yang perlu dikaji dalam perencanaan pariwisata adalah meliputi:

- a. wisatawan,
- b. pengangkutan,
- c. atraksi/obyek wisata,

- d. fasilitas pelayanan, dan
- e. informasi dan promosi.

Selanjutnya suatu daerah agar dapat dikembangkan, menarik wisatawan dan dapat dijadikan daerah tujuan wisata, harus memenuhi tiga syarat yaitu : (a) *something to see*, artinya di daerah tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berada dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain, (b) *something to do*, artinya di daerah tersebut banyak yang dapat dilakukan, harus ada fasilitas rekreasi yang dapat membuat mereka betah lebih lama tinggal di tempat tersebut, dan (c) *something to buy*, artinya di daerah tersebut harus ada tempat belanja seperti souvenir dan oleh-oleh (Yoeti 1996).

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Sulaksono (2006) mengadakan penelitian dengan judul “ *Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bojonegoro* “. bertujuan untuk mengetahui potensi masing-masing obyek wisata di Kabupaten Bojonegoro dan mengetahui keterkaitan antar obyek wisata secara keruangan di Kabupaten Bojonegoro. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis data sekunder dan observasi. Obyek wisata di Kabupaten Bojonegoro adalah sebanyak 9 obyek wisata dapat dibuat menjadi 2 paket wisata berdasarkan batasan waktu, berdasarkan jarak antar obyek yang satu dengan yang lain yang berdekatan dan saling berhubungan serta dalam satu paketnya jenis obyek yang ada terdiri dari 2 jenis yaitu obyek wisata budaya dan obyek wisata alam. Analisis menggunakan analisis data sekunder dengan teknik analisis skoring. Hasil penelitian menunjukkan obyek wisata yang mempunyai klasifikasi potensi internal tinggi dan klasifikasi potensi eksternal tinggi memperoleh potensi gabungan dengan klasifikasi tinggi. Obyek wisata tersebut adalah Tirta Wandander, Khayangan Api, Taman Mliwis Putih, Waduk Pacat. Obyek wisata yang mempunyai klasifikasi potensi internal sedang dan klasifikasi potensi eksternal tinggi memperoleh potensi gabungan dengan klasifikasi tinggi, obyek wisata tersebut adalah Taman Tirta.

Galuh Binatri Thohar (2014) mengadakan penelitian dengan judul “ *Analisis Potensi Obyek Wisata Umbul Ngerancah di Desa Udanwuh Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang* ”. bertujuan untuk mengetahui potensi obyek wisata Umbul Ngerancah di Kecamatan Kaliwungu dan mengetahui arahan pengembangan obyek wisata Umbul Ngerancah agar lebih diminati wisatawan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi terkait dilengkapi dengan metode survei yang didukung dengan observasi lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data meliputi potensi obyek wisata dengan melakukan observasi dan identifikasi, analisis data yang kedua menggunakan strategi pengembangan obyek wisata dengan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan Obyek wisata air Umbul Ngerancah mempunyai kelas potensi sedang . Berdasarkan analisis pengembangan obyek wisata, yang perlu dilakukan arahan pengembangan obyek wisata air umbul ngerancah meliputi aspek-aspek sebagai berikut, yaitu atraksi, sarana dan prasarana, infrastruktur, aksesibilitas, produk unggulan, dan pemasaran/promosi dan Obyek wisata air Umbul Ngerancah mempunyai kelas potensi sedang. Berdasarkan analisis pengembangan obyek wisata, yang perlu dilakukan arahan pengembangan obyek wisata air umbul ngerancah meliputi aspek-aspek sebagai berikut, yaitu atraksi, sarana dan prasarana, infrastruktur, aksesibilitas, produk unggulan, dan pemasaran/promosi. Dari kedua penelitian di atas, peneliti mengacu pada sebagian tujuan serta metode penelitian yang digunakan untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3 Penelitian Sebelumnya

Nama Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Sulaksono (2006)	Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro	1. Mengetahui potensi masing-masing obyek wisata di Kabupaten Bojonegoro 2. Mengetahui keterkaitan antar obyek wisata secara keruangan di Kabupaten Bojonegoro	Analisis data sekunder dan observasi	1. obyek wisata yang mempunyai klasifikasi potensi internal tinggi dan klasifikasi potensi eksternal tinggi memperoleh potensi gabungan dengan klasifikasi tinggi. Obyek wisata tersebut adalah Tirta wan dander, Khayangan api, Taman mliwis putih, Waduk pacat. 2. Obyek wisata yang mempunyai klasifikasi potensi internal sedang dan klasifikasi potensi eksternal tinggi memperoleh potensi gabungan dengan klasifikasi tinggi. Obyek wisata tersebut adalah Taman tirta.
Galuh Binatri Thohar (2014)	Analisis Potensi Obyek Wisata Umbul Ngrancah di Desa Udanwuh Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang	1. Mengetahui potensi obyek wisata di umbul Ngerancah 2. Mengetahui permasalahan yang menjadi kendala dalam pengembangan kepariwisataan 3. Mengetahui cara untuk mengatasi kendala yang di hadapi dalam melakukan pengembangan pariwisata umbul ngerancah	Analisis data sekunder	1. Obyek wisata air Umbul Ngerancah mempunyai kelas potensi sedang . 2. Berdasarkan analisis pengembangan obyek wisata, yang perlu dilakukan arahan pengembangan obyek wisata air umbul ngerancah meliputi aspek-aspek sebagai berikut, yaitu atraksi, sarana dan prasarana, infrastruktur, aksesibilitas, produk unggulan, dan pemasaran/promosi.
Hanjani Parmadi Putra (2015)	Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lombok Tengah	1. Mengetahui perbedaan kunjungan wisatawan karena variasi potensi internal atau karena faktor eksternalnya 2. Mengetahui obyek wisata manakah yang berpotensi untuk dijadikan penggerak perkembangan pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah	Analisi data sekunder dan data primer	

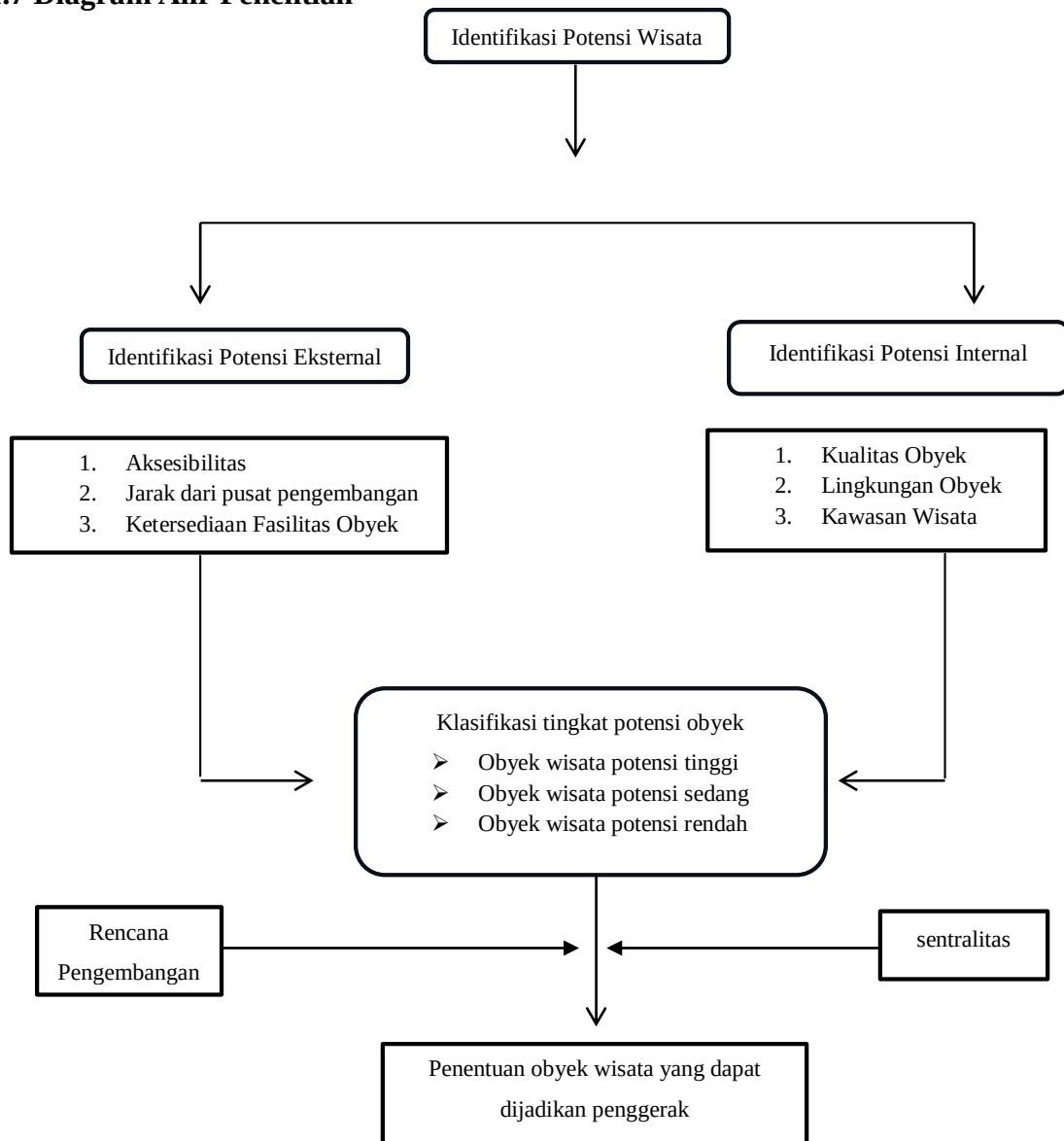
1.6 Kerangka Penelitian

Pengembangan obyek wisata di daerah penelitian hingga saat ini dirasakan masih kurang berkembang. Untuk itu perlu adanya tindakan dan usaha-usaha pengembangan obyek-obyek wisata yang berpotensi dikembangkan. Pengembangan perlu dilakukan dengan identifikasi potensi yang ada untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang perlu diambil. Pembangunan suatu obyek wisata memerlukan suatu rancangan dengan menggunakan sumber-sumber kekuatan daya tarik yang dimiliki serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang pariwisata agar dapat meningkatkan daya tarik obyek wisata tersebut. Usaha-usah yang perlu dilakukan dalam memilih dan menentukan suatu potensi obyek wisata untuk dikembangkan harus memperhatikan beberapa hal untuk melakukan promosi obyek wisata yang berpotensi tinggi yang perlu untuk dikembangkan secara maksimal, dengan harapan nantinya akan menghasilkan pembangunan obyek wisata yang optimal. Evaluasi potensi yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

- a. Seleksi terhadap potensi
- b. Evaluasi letak potensi terhadap wilayah

Obyek wisata yang sudah berkembang perlu dilakukan pemeliharaan yang semakin baik, sedangkan obyek wisata yang belum berkembang perlu dilakukan usaha pengembangan, sehingga apabila usaha tersebut dapat dilakukan secara bersama-sama maka kawasan obyek wisata tersebut akan ramai dikunjungi wisatawan sehingga tingkat pendapatan daerah yang diperoleh dari pendapatan kepariwisataan akan mengalami peningkatan. Adapun uraian tersebut secara singkat dapat dilihat pada diagram alir penelitian pada gambar 1.1 berikut.

1.7 Diagram Alir Penelitian



Sumber : Penulis, 2015

Gambar 1.1 Diagram Alir Penelitian

1.8 Data dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan didukung oleh data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai instansi terkait, observasi lapangan dan literature penunjang lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data sekunder dengan didukung observasi lapangan.

8.1 Penentuan Daerah Penelitian

Kabupaten Lombok Tengah dipilih sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan Kabupaten Lombok Tengah merupakan daerah yang memiliki banyak potensi wisata, namun belum dikelola secara maksimal selain itu, posisinya yang berdekatan dengan pulau Bali yang sudah berkembang pariwisatanya.

8.2 Tahap Pengumpulan Data

1. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari berbagai instansi terkait dan literature penunjang menurut kebutuhan. Sumber data sekunder meliputi:

- a. data sebaran objek dan daya tarik wisata,
- b. peta administrasi Kabupaten Lombok Tengah skala 1: 350.000,
- c. kondisi fisik daerah penelitian yang meliputi: letak, luas, batas, iklim, geologi, topografi, jenis tanah, hidrilogi, dan penggunaan lahan, dan
- d. kondisi demografi daerah penelitian yang meliputi: jumlah penduduk, kepadatan penduduk, komposisi penduduk.

2. Observasi.

Observasi lapangan dilakukan guna mendukung data sekunder dan bertujuan untuk mengetahui kondisi obyek wisata. Kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan dan penilaian tentang kondisi dan potensi obyek wisata.

3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel potensi obyek wisata. Variabel penelitian obyek wisata dibagi atas dua kelompok, yaitu variabel penelitian potensi internal obyek wisata dan potensi eksternal obyek wisata. Variabel penelitian ini dibuat dengan mengacu pada teknik penelitian obyek wisata yang dikeluarkan oleh RIPPDA Kabupaten Lombok Barat tahun 1999 (Lihat tabel 1.4 dan 1.5 berikut).

8.3 Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder dengan teknik analisis tabel. Analisis tabel digunakan untuk menentukan klasifikasi tingkat potensi masing-masing objek wisata, dimulai dengan tahapan berikut.

- a. Pemilihan indikator dan variabel penelitian berdasarkan kriteria penilaian potensi obyek dan daya tarik wisata dikombinasikan dengan alat ukur sendiri, dan menyesuaikan kondisi kepariwisataan daerah.
- b. Skoring, yaitu memberikan skor relative 1 sampai 3 untuk beberapa variable penelitian (keragaman atraksi, kondisi fisik, prasarana jalan, waktu tempuh, ketersediaan angkutan umum, fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik, sosial dan pelengkap) dan skor relative 1 sampai 2 untuk beberapa variable penelitian.
- c. Menjumlahkan total skor pada setiap variable penelitian.
- d. Jumlah total skor tertinggi dikurangi jumlah skor terendah sehingga diperoleh interval. Selanjutnya interval dibagi 3 klasifikasi dengan klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Pengklasifikasian dilakukan berdasarkan skor variable penelitian dan skor masing-masing obyek wisata.
- e. Pengklasifikasian potensi internal yaitu nilai skor maksimum (55) dikurangi nilai skor minimum (19) sehingga diperoleh interval. Selanjutnya interval dibagi menjadi 3 dengan klasifikasi sebagai berikut :

1. Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata 45 – 53

2. Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 37 – 44
 3. Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata 29 – 36
- f. Pengklasifikasian berdasarkan skor variable potensi eksternal yaitu nilai skor maksimum (37) dikurangi nilai skor minimum (10) sehingga diperoleh interval. Dibagi menjadi 3 dengan klasifikasi sebagai berikut :
1. Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata 32 – 36
 2. Kelas potensi sedang bila nilai toal skor obyek wisata 28 – 31
 3. Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata 24 – 27

Tabel 1.4 Variabel Penelitian Potensi Obyek Wisata

Potensi Internal	Variabel	Kriteria		Skor
1. Kualitas Obyek Wisata	a. Keindahan obyek utama	Fisik	Ukuran	1
				2
				3
			Bentuk	1
				2
		Keunikan	Tidak ada	1
			Sedikit berbeda (agak unik)	2
			Sangat beda (unik)	3
		Penilaian pengunjung terhadap keindahan	tidak indah	1
			kurang indah	2
			Indah	3
		tidak ada atraksi		1
	b. Atraksi	ada satu atraksi		2
		ada lebih dari satu atraksi		3
		Bersifat pasif		1
		Bersifat aktif		2
	c. Keterlibatan wisatawan	Terdapat satu kegiatan aktif		2
		terdapat lebih dari satu kegiatan aktif		3
	d. Keragaman atraksi pendukung	Tidak ada obyek pendukung		1
		Kawasan obyek utama terdapat 1 obyek pendukung		2
		Merupakan komplek obyek utama dan beberapa obyek pendukung		3
		Kurang Mendukung		1

2. Lingkungan Obyek Wisata	e. Fisik	Cukup Mendukung		2
		Mendukung Keindahan		3
		Sedikit dan kurang mendukung keindahan		1
	f. Vegetasi	Bervariasi dan mendukung keindahan		2
		Kawasan sempit		1
		Kawasan sedang		2
	g.Ukuran kawasan	Kawasan luas		3
		Iklim	Tidak sejuk (>28 ⁰ C)	1
	Cukup sejuk (25 ⁰ -28 ⁰ C)		2	
	Sejuk (<24 ⁰ C)		3	
	h. Kondisi alam	Topografi	Relatif terjal	1
			Landai	2
			Datar	3
		Hidrologi	Tidak ada matar air disekitar obyek	1
			Ada sedikit sumber mata air	2
			Banyak terdapat mata air	3
		Flora dan Fauna	Kurang (sedikit jenisnya/hanya tertentu	1
			Cukup (cukup beraneka ragam)	2
Lengkap (flora dan fauna sangat beragam)			3	
i.keindahan kawasan	Kurang indah		1	
	Indah		2	
	Lebih indah		3	
j.Ketersediaan lahan	Untuk obyek penunjang budidaya	ketersediaan lahan < 5 Ha	1	
		Ketersediaan lahan 5 - < 10 Ha	2	
		Ketersediaan lahan > 10 Ha	3	
	Untuk obyek penunjang buatan	ketersediaan lahan < 5 Ha	1	
		Ketersediaan laha 5 - < 10 Ha	2	
		Ketersediaan lahan > 10 Ha	3	
	Untuk pengembanagn sarana prasarana	ketersediaan lahan < 5 Ha	1	
		Ketersediaan laha 5 - < 10 Ha	2	
		Ketersediaan lahan > 10 Ha	3	
k. Pengembangan	Belum ada (alami)		1	
	Sudah ada tapi masih bisa dikembangkan		2	
	Sudah berkembang		3	

3.Kawasan Wisata			

Sumber : RIPPDA Kabupaten Lombok Barat.

Tabel 1.5 Variabel Penelitian Potensi Obyek Wisata

Potensi Eksternal	Variabel	Kriteria	Skor
1. Aksesibilitas	l. Waktu tempuh dari ibukota Kabupaten	Waktu tempuh antara obyek dengan ibukota kabupaten >60 menit	1
		Waktu tempuh antara obyek dengan ibukota kabupaten 30-60 menit	2
		Waktu tempuh antara obyek dengan ibukota kabupaten <30 menit	3
		Tidak tersedia angkutan umum	1
	m. Ketersediaan angkutan umum menuju lokasi	Tersedia hanya 1-2 angkutan umum	2
		Tersedia lebih dari 2 angkutan umum	3
	n. Prasarana jalan menuju lokasi	Tidak tersedia prasarana jalan menuju lokasi	1
		Tersedia prasarana jalan menuju lokasi obyek, kondisi kurang baik	2
		Tersedia prasarana jalan menuju obyek kondisi baik	3
	o. Pengembangan prasarana jalan	Pengembangan prasarana jalan masih sulit (mahal)	1
		Pengembangan prasarana jalan kemungkinan masih besar	2
	p. Dari ibu kota propinsi (Mataram)	Jarak 7,5 Km – 13 Km	1
		Jarak 5,5 Km – 7,5 Km	2
		Jarak 0,5 Km – 5,5 Km	3
2. Jarak dari pusat pengembangan	q. Dari obyek berpaket wisata unggulan	Jarak tempuh lebih dari 63 Km	1
		Jarak tempuh antara 27-63 Km	2
		Jarak tempuh kurang dari 27 km	3
	r. Keluasan promosi	Nasional	1
		Internasional	2
	s. Kebutuhan fisik dasar: 1. Rumah makan 2. Penginapan	Tidak tersedia fasilitas obyek	1
		Tersedia hanya 1-2 fasilitas obyek	2
		Tersedia lebih dri 2 fasilitas obyek	3

	3. Bangunan untuk menikmati obyek		
3. Ketersediaan fasilitas obyek		Tidak dapat dikembangkan	1
		Potensial dapat dikembangkan dalam jumlah kecil	2
		Potensial dapat dikembangkan dalam jumlah besar	3
	t. Kebutuhan sosial: 1. Taman terbuka 2. Fasilitas seni budaya	Tidak tersedia fasilitas obyek	1
		Tersedia hanya 1-2 fasilitas obyek	2
		Tersedia lebih dari 2 fasilitas obyek	3
		Tidak dapat dikembangkan	1
		Potensial dapat dikembangkan dalam jumlah kecil	2
		Potensial dapat dikembangkan dalam jumlah besar	3
	u. Kebutuhan pelengkap: 1. Tempat parkir 2. Toilet/WC 3. Pusat informasi 4. Artshop/Souvenir shop	Tidak tersedia fasilitas obyek	1
		Tersedia hanya 1-2 fasilitas obyek	2
		Tersedia lebih dari 2 fasilitas obyek	3
		Tidak dapat dikembangkan	1
		Potensial dapat dikembangkan dalam jumlah kecil	2
		Potensial dapat dikembangkan dalam jumlah besar	3

Sumber : RIPPDA Kabupaten Lombok Barat

Keterangan :

1. Menggunakan pembandingan obyek yang sudah dikenal dengan melihat jenis seperti perbandingan antara pantai dengan pantai, gunung dengan gunung dll
2. Atraksi wisata disesuaikan dengan atraksi yang ada pada obyek, seperti pantai dengan pasir putihnya, telaga ada perubahan warnanya, air terjun dengan pelanginya dll
3. Fisik obyek dilihat, apakah pantainya terdapat tebing curam (*cliff*), air terjun dengan tebing berteras dll

4. Vegetasi yang terdapat pada obyek disesuaikan, seperti pantai dengan pohon kelapanya, gunung atau air terjun dengan hutannya
5. Kondisi alam obyek disesuaikan, seperti iklim pada pantai berbeda dengan iklim pegunungan, topografi sesuai obyeknya, untuk hidrologi diperhatikan apakah disekitar obyek terdapat mata air dan untuk flora dan fauna seberapa banyak jenis hewan atau tumbuhan yang terdapat disekitar obyek
6. Keindahan kawasan merupakan sebagai satu konfigurasi di bandingkan dengan obyek yang sudah dikenal

Untuk mengetahui obyek wisata yang berpotensi tinggi maka dapat diketahui dengan cara menggunakan Tabel 1.6 potensi gabungan.

Tabel 1.6 Potensi Gabungan

Kunjungan	Potensi Internal			Potensi Eksternal		
	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
Tinggi						
Sedang						
Rendah						

Keterangan : contoh tabel potensi gabungan

1.9 Batasan Oprasional

Beberapa konsep yang memerlukan definisi oprasional adalah sebagai beriku:

1. Pengembangan adalah suatu proses usaha untuk mengembangkan atau membangun suatu yang sudah ada untuk menjadi lebih baik (Sujali, 1989).
2. Potensi (wilayah) adalah kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan , mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri (Dirjen Pembangunan Desa, Depdargi, 1997 dalam Noor Khamid 1999)
3. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata (Noor Khamid, 1999)
4. Pariwisata adalah suau perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud dan tujuan bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi , tetapi semata-mata menikmati perjalanan tersebut atau keinginan bermacam-macam (yoeti,1982)
5. Wisatawan (tourist) adalah setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dan menikmati perjalanan dari kunjungannya itu (Yoeti,1982).
6. Obyek dan atraksi wisata adalah meliputi candi, museum, peninggalan benda-benda kuno, upacara adat, kesenian tradisional (Yoety, 1982).
7. Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang terdapat dalam suatu obyek wisata dan digunakan sebagai daya tarik lokasi obyek wisata tersebut (Spillane, 1989).
8. Aksesibilitas adalah yang menunjukkan kemudahan bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dalam suatu wilayah (Bintaro, 1987)
9. Potensi wilayah adalah kemampuan suatu daerah yang berupa sumber daya yang dapat diambil manfaatnya untuk dikembangkan sehingga dapat

meningkatkan kemampuan wilayah atau daerah yang bersangkutan (Sujali, 1989)

10. Potensi internal obyek wisata adalah potensi wisata yang dimiliki obyek itu sendiri yang meliputi komponen kondisi fisik obyek, kualitas obyek, dan dukungan bagi pengembangan (Sujali, 1989)
11. Potensi eksternal obyek wisata adalah potensi wisata yang mendukung pengembangan suatu obyek wisata yang terdiri dari aksesibilitas, fasilitas penunjang, dan fasilitas pelengkap (Sujali, 1989).